OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



Efektivitas Efisiensi dan Produktivitas Menajemen Berbasis Sekolah

Hariana Septi Malini
UNIVERSITAS QAMARUL HUDA BADARUDDIN, NUSA TENGGARA BARAT - INDONESIA
malini@gmail.com, nisa@gmail.com

ARTICLEINFO

Article history:
Received September 19, 2024
Revised November 12, 2024
Accepted Januari 1, 2025
Available online 1 Januari, 2025

Kata Kunci: Efisiensi; Produkstivitasi: Menajemen

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji efesiensi dan produktivitas manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya metoda/pendekatan dan hasil penelitian terdahulu. Adapun pengaruh rendahnya efektivitas MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi input dan output yaitu terdapat pada gurunya sendiri, dari segi input pendidikan di indonesia masih rendah, sedangkan dari segi outputnya, masih banyak sekolah yang lebih memperhatikan akademik dari pada non akademik peserta didiknya. Adapun solusi dari masalah tersebut yaitu, dari segi input metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa. pemerintah juga harus lebih menekankan aturan mengenai penempatan seorang guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan solusi dari segi outputnya yaitu dengan memaksimalkan penerapan Kurikulum K13 ataupun Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Munculnya manajemen berbasis sekolah diperkuat dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom. Dengan diberlakukannya otonomi daerah yang juga merupakan perubahan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan daerahnya masing-masing manajemen berbasis sekolah adalah salah satu upaya pemerintah dalam perubahan sistem reformasi pendidikan agar mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada awalnya reformasi tidak mencakup bidang pendidikan, akan namun seiring berjalannya waktu reformasi kemudian mencakup bidang pendidikan hal ini merupakan perombakan sistem pembangunan pendidikan oleh pemerintah yang disebabkan karena terbukti kurang efektif, efisien, dan produktif sehubungan dengan hal itu, keberhasilan penerapan MBS dalam Pendidikan dapat dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan produktivitas yang saling terkait dan mempengaruhi. Sejak awal efisiensi, efisiensi, dan produktivitas MBS harus ditetapkan agar dampaknya dapat diketahui terhadap pencapaian pendidikan. Dengan Demikian, kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dapat diketahui dan diperbaiki sejak awal sementara kelebihan dan kekuatan dapat dipertahankan.

Efektivitas MBS

OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



Efektivitas yang dimaksud adalah tingkat ketercapaia tujuan peningkatan kualitas di sekolah. Mendayagunakan sumber daya manusia dan pendukung lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2017:82) menyatakan efektivitas adalah adanya Keserasian antara orang-orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju Efektivitas bagaimana suatu keberhasilan dengan mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas MBS.MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menyelesaikannya partisipasi masyarakat, mendapatka serta memnfaatkan sumber daya, sumber dana dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Efektivitas MBS ini dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu.

Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus masukan-keluaran yaitu harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitar. Sedangkan yang berdasarkan dimensi waktu, efektivitas MBS dapat diamati dalam beberapa jangkauan yaitu:

1. Efisiensi jangka pendek yang berfungsi untuk menunjukkan hasil menunjukkan hasil kegiatan dalam waktu sekitar satu tahun dengan kriteria kepuasan, efisiensi, dan produksi
2. Efisiensi jangka menengah dalam waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan Perusahaan dan
3. Efisiensi jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang diatas lima tahun digunakan kriteria kemampuan untuk menghidupkan kehidupan dan kemampuan membuat perencanaan strategi bagi kegiatan di masa depan.

Thomas melihat efektivitas pendidikan dalam hubungannya dengan produktivitas, berdasarkan tiga fungsi berikut:

1. Fungsi produksi administrator: meninjau produktivitas sekolah dari segi keluar layanan administrasi missal yang dapat diberikan dalam proses pendidikan.
2. Fungsi produksi psikolog: berupa keluaran, perubahan perilaku peserta didik berdasarkan nilai akademik.
3. Fungsi produksi ekonomi: produktivitas sekolah ditinjau dari bidang pengeluaran ekonomi yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan sekolah.

Efisiensi MBS

Efisiensi MBS adalah mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada dengan menggunakan waktu dan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Di samping itu perlu dilihat dari segi efektivitasnya, pemberlakuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) juga harus dijelaskan dari segi efisiensi. Efisiensi merupakan Aspek penting dalam manajemen sekolah karena sekolah umumnya berukuran pada masalah kelengkapan sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Jika efektivitas dilihat dari perbandingan antara rencana dengan tujuan yang tercapai maka efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara masukan atau sumber daya dengan keluaran. Suatu kegiatan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber dana yang minimal Efisiensi juga merupakan

OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



perbandingan antara masukan dan pengeluaran tenaga dan hasil dunia hiburan dan masukan, biaya serta kesenangan yang dihasilkan.

Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal menunjuk pada hubungan antara output pendidikan (pencapaian belajar) dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan keluaran pendidikan. Efisiensi internal biasanya diukur dengan biaya-efektivitas. Setiap penilaian biaya efektivitas selalu memerlukan dua hal, yaitu penilaian ekonomi untuk mengukur biaya masukan (input) dan penilaian hasil pembelajaran (prestasi belajar, lama belajar, angka putus sekolah) Sedangkan efisiensi eksternal adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamanan dan keuntungan kumulatif (individu, sosial, ekonomik, dan non-ekonomik) yang didapat setelah pada kurun waktu yang panjang diluar sekolah. Analisis biya manfaat merupakan alat utama untuk mengukur efisiensi eksternal.

Efisiensi memiliki kaitan langsung dengan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas secara optimal sehingga memberikan dampak yang optimal pula. Dikatakan suatu program pendidikan yang efisien cenderung ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah ditata secara efisien mampu menyediakan keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan menjadi sumbersumber pendidikan sehingga upaya tercapainya tujuan (efektivitas) tidak mengalami tantangan. Dengan demikian, sistem atau program pendidikan yang efisien ialah yang mampu mendistribusikan sumber-sumber pendidikan secara adil dan menata agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan tersebut dan mencapai hasil yang maksimal.

Produktivitas dalam MBS yang dimaksud adalah hasil-hasil pencapaian nyata sekolah yang berlangsung secara terus-menerus, bergerak terus-menerus, dan meningkat. Konsep produktivitas pada awalny dikemukakan oleh Quesney, seorang ekonom Perancis pada tahun 1776. Oleh karena itu, produktivitasnya selalu dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya atau dana yang sekeci-kecilnya. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses. Pengaturan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Seiring dengan bertambahnya waktu, semakin besar pula modal untuk pendidikan. Sekolah pun menjadi semakin berkembang karena semakin besarnya tuntutan pendidikan yang harus dikembangkan Secara sederhana produktivitas pendidikan dapat diukur dengan melihat indeks pengeluaran real pendidikan seperti di dalamBuku Biru Pendapatan Nasional, dengan cara menjumlahkannya pengeluaran dari banyaknya peserta didik yang dididik. Namun, cara ini merupakan cara pengukuran yang sangat kasar terhadap produk riil kependidikan, bahkan dalam diriku saat ini memikirkan hal ini tidak berarti sama sekali cara ini tidak menceritakan kualitas lulusan program pendidikan

Thomas (1979) dalam (Mulyasa, 2017:83) mengemukakan bahwa produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu:

1. Meninjau produktivitas dari segi keluaran administratif, yaitu besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses Pendidikan

OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



2. Meninjau produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku, yaitu dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam jangka waktu tertentu.
3. Melihat produktivitas sekolah dari keluaran ekonomi yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah, hal ini mencakup “harga” layanan yang diberikan (pengerbanan ataubiaya) dan “perolehan” yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut “peningkatan nilai baik”

Dalam ukuran produktivitas pendidikan, termasuk produktivitas MBS sebagai paradigma baru manajemen pendidikan, dapat digunakan metode dan Teknik yang berbeda. Sehubungan dengan itu, daam hal ini mengemukakan kajian yang berkaitan dengan tenaga kerja kependidikan, guru, dan gaji guru, ahli ekonomi dan sekolah, serta pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, yang diakhiri dengan analisis produktivitas sekolah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas dalam MBS yang dimaksud adalah hasil-hasil pencapaian nyata sekolah yang berlangsung secara terus-menerus, bergerak terus-menerus, dan meningkat. Konsep produktivitas pada awalny dikemukakan oleh Quesney, seorang ekonom Perancis pada tahun 1776. Oleh karena itu, produktivitasnya selalu dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, yakni mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya atau dana yang sekeci-kecilnya. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses. Pengaturan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Seiring dengan bertambahnya waktu, semakin besar pula modal untuk pendidikan. Sekolah pun menjadi semakin berkembang karena semakin besarnya tuntutan pendidikan yang harus dikembangkan Secara sederhana produktivitas pendidikan dapat diukur dengan melihat indeks pengeluaran real pendidikan seperti di dalamBuku Biru Pendapatan Nasional, dengan cara menjumlahkannya pengeluaran dari banyaknya peserta didik yang dididik. Namun, cara ini merupakan cara pengukuran yang sangat kasar terhadap produk riil kependidikan, bahkan dalam diriku saat ini memikirkan hal ini tidak berarti sama sekali cara ini tidak menceritakan kualitas lulusan program pendidikan

Thomas (1979) dalam (Mulyasa, 2017:83) mengemukakan bahwa produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu:

4. Meninjau produktivitas dari segi keluaran administratif, yaitu besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam suatu proses Pendidikan
5. Meninjau produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku, yaitu dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam jangka waktu tertentu.
6. Melihat produktivitas sekolah dari keluaran ekonomi yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah, hal ini mencakup “harga” layanan yang

OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



diberikan (pengerbanan ataubiaya) dan “perolehan” yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut “peningkatan nilai baik”

Dalam ukuran produktivitas pendidikan, termasuk produktivitas MBS sebagai paradigma baru manajemen pendidikan, dapat digunakan metode dan Teknik yang berbeda. Sehubungan dengan itu, daam hal ini mengemukakan kajian yang berkaitan dengan tenaga kerja kependidikan, guru, dan gaji guru, ahli ekonomi dan sekolah, serta pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, yang diakhiri dengan analisis produktivitas sekolah.

A. Tenaga Kerja Pendidikan

Kebutuhan-kebutuhan akan tenaga kerja dalam konteks ekonomi Pendidikan membutuhkan pengetahuan mengenai kualifikasi kependidikan dan keterampilan tenaga kerja yang sudah ada. Seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian, adaptabilitas tenaga kerja yang sudah ada menjadi suatu hal yang dipertimbangkan. Tingkat pendidikan umum yang tinggi merupakan suatu peristiwa utama bagi banyak orang perubahan yang terjadi dalam lingkungan dalam lingkungan pekerjaan. Akhirnya pandangan dalam konteks ini hendaknyadilakukan dengan menggunakan pedoman ekonomi umum yang membutuhkan perencanaan pertumbuhan ekonomi-panjang.

B. Guru Dan Gaji Guru

Kemampuan merupakan sumber yang paling langka digunakan dalam menentukan aspek kuantitas pendidikan. Menurut banyak pengamat ekonomi pendidikan, biaya paling besar dalam pendidikan adalah yang berkenaan dengan waktu dan tenaga peserta didik. Masalah mendesak yang perlu dijelaskan dalam hal ini adalah sistem gaji guru studi tentang sistem gaji guru dibatasi tidak hanya pada pendapatan guru, tetapi juga biaya pensiun, biaya untuk berlibur, dan biaya lain-lain. Dalam batas-batas absolut dapat dikatakan bahwa sistem penggajian guru sudah lebih baik dari sebelumnya karena lebih banyak aspek yang tengah dipertimbangkan.Jika dikaji dari segi, mengajar adalah sebuah profesi maka sistem distribusi penggajian guru adalah sempit, dan bahkan ada yang menganggap bahwa sistem penggajian guru mengalami kemunduran.Sistem gaji guru hendaknya dipandang dengan menggunakan kacamata konvensi-konvensi sosial, periode lamanya harus dijadikan pertimbangan dalam mentukan gajinya. Sistem penggajian guru seharusnya tidak dilakukan secara kaku tetapi dilakukan dengan fleksibel.

C. Ahli Ekonomi dan Sekolah

Pesatnya perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan para ahli ekonomi cenderung berpikir untuk jangka panjang. Mereka tidak menggunakan tampilan yang statis, tetapi juga melihat jauh ke depan dan lebih realistis sehubungan dengan hal tersebut, perlu dijelaskan tentang “bahan mentah” untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah mempertimbangkan kurukulum dalam berbagai jenjang pendidikan dan dikaitkan dengan pemikiran tentang struktur pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut kolam Kemampuan sebenarnya sudah di lihatsebagai suatu konsep penting dalam upaya pembaharuan pendidikan. Lebih jauh lagi kolam kemampuan perlu dikaji dengan cara lain menimbang kemampuan manusia. Hasilnya tentu saja dipengaruhi oleh pengajaran yang baik atau buruk, lingkungan pengajaran,

OR!ENT: Journal of Islamic Studies & Culture
Volume 1, Number 01, 2025 pp. 23 - 28
P-ISSN:
SK ISSN :
Open Access:



faktor-faktor temperamental, dan persahabatan emosional. Dengan demikian hasil pengukuran tersebut tidak dapat dijadikan pedoman dalam menentukan potensi pendidikan. Suatu sistem pendidikan harus dinilai kembali secara kontinyu, dengan tujuan melihat relevansi dan efisiensi pengajaran yang diselenggarakan di sekolah.

4. SIMPULAN

Efektivitas MBS adalah tingkat ketercapaian tujuan peningkatan mutu di sekolah. Efisiensi dalam MBS adalah mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada dengan menggunakan waktu dan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan mut pendidikan disekolah. Sedangkan produktivitas MBS adalah hasil-hasil capaian nyata sekolah yang berlangsung secara terus-menerus, bergerak terus-menerus, dan meningkat. Adapun pengaruh rendahnya efektivitas MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi input dan output yaitu terdapat pada gurunya sendiri, dari segi input pendidikan di indonesia masih rendah, sedangkan dari segi outputnya, masih banyak sekolah yang lebih memperhatikan akademik dari pada non akademik peserta didiknya. Adapun solusi dari masalah tersebut yaitu, dari segi input metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa. pemerintah juga harus lebih menekankan aturan mengenai penempatan seorang guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan solusi dari segi outputnya yaitu dengan memaksimalkan penerapan Kurikulum K13 ataupun Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.academia.edu/40687210/Efektivitas_efisiensi_dan_produktivitas_MBS
https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557436-manajemen-berbasissekolah-mbs-91f29314.pdf
https://gemini.google.com/
https://www.slideshare.net/slideshow/efektivitas-efisiensi-dan-produktifitas-manajemenmutu-berbasis-sekolah-94236143/94236143